

Teenagers And Social Media: The Influence of Multimedia on Online Interactions

Putri Suciya¹, Nurul Hakiki², M. HasanAmir Husein³

Ilmu Komputer, Universitas Islam Al-Azhar

fitriadinputri@gmail.com¹, laylaayaa5@gmail.com², hasanamirhusein@gmail.com³

Article Info

Article history:

Received...

Revised...

Accepted...

Keywords:

Technology, social, media,
teenagers, influence, impact.

ABSTRACT

In an era marked by sophisticated technological advances, the presence of social media has brought significant changes to the lives of teenagers. The use of social media is not only a means to interact online with others, but also shapes the identity and behavior of teenagers. This study aims to explore how social media influences adolescent behavior and also to examine how social media influences the process of searching for adolescent identity. By using a qualitative research approach, this study specifically seeks to gain deeper insight into how social media influences adolescents and its implications for their behavior and social interactions. Thus, the results of this study are expected to contribute to a broader view of the role of social media in adolescent life and its impact on their development. This study also aims to provide recommendations for parents, educators or the government to understand and address the impact of social media on adolescent development and behavior, thus this study can help increase awareness and understanding of the importance of managing healthy and positive social media use for adolescents. Furthermore, this study will examine the potential risks and importance of social media use among adolescents, including its impact on mental health, social relationships, and academic achievement. The results of this study will provide valuable insights for stakeholders to develop innovative methods to facilitate balanced social media habits in adolescents' lives.

I. PENDAHULUAN

Di zaman ini teknologi terus mengalami kemajuan dan semakin berpengaruh serta memberikan manfaat dalam kehidupan manusia. Dengan adanya media sosial semakin populer dengan berjalannya waktu, di mana setiap orang dapat membangun interaksi sosial melalui daring untuk berinteraksi dan saling bertukar informasi dan pemikiran dengan optimal.[1]

Adanya kemudahan untuk mengakses informasi dan komunikasi orang-orang dapat dengan cepat menjalin hubungan dengan siapapun, baik itu dengan teman, para

sahabat, sanak keluarga, pasangan, atau bahkan orang-orang dari berbagai belahan dunia.[2]

Media sosial menarik orang-orang yang berminat untuk terlibat dengan memberikan umpan balik atau memberikan masukan serta membangun globalisasi informasi. Tak dapat di sangkal bahwa kemajuan teknologi telah mengubah cara kita hidup dan media sosial memiliki dampak yang signifikan dalam kehidupan individu, di mana seseorang yang sebelumnya tidak di kenal dapat menjadi terkenal berkat media sosial atau sebaliknya.[3] di dalam kehidupan masyarakat saat ini terutama di kalangan remaja, platform media sosial telah menjadi elemen yang sangat penting dan sulit untuk di pisahkan dalam sehari-hari.

Kebanyakan remaja yang sering menggunakan media sosial umumnya, membagikan informasi tentang aktivitas sehari-hari, mengungkapkan pengalaman seperti jalan-jalan, liburan dan berfoto dengan teman-temannya.[4] di platform media sosial, siapapun dapat memberikan komentar dan menyampaikan pendapat tanpa metasa khawatir akan konsekuensi yang akan di timbulkan. Namun, situasi ini juga membuka adanya peluang bagi penyalahgunaan identitas di dunia maya. Di lingkungan sekolah adalah salah satu tempat untuk tumbuhnya dan proses mereka untuk menemukan identitas remaja dengan cara bersosialisasi dengan teman sebayanya.[5] namun saat ini kebanyakan remaja berfikir dengan seringnya aktif di media sosial akan di anggap modern dan bergaya dan jika tidak memiliki media sosial mereka akan menganggap dirinya ketinggalan zaman. [6]

Saat-saat masa remaja adalah masa dimana remaja untuk mencari identitas mereka, dimasa inilah individu membangun interaksi dengan individu lain.[7] selama fase ini remaja berusaha mengetahui jati diri mereka serta cara berhubungan dengan orang di sekitar.[8] media sosial juga mempengaruhi mereka untuk mencari identitas dan kekhawatiran tentang komentar dari orang lain.[9] bukan hanya remaja yang terikat dengan media sosial tetapi juga orang dewasa dan lanjut usia, sering kali kita melihat mereka menghabiskan waktu berjam-jam untuk berkomunikasi dengan orang lain lewat media sosial dan membagikan kisah hidup mereka. [10]

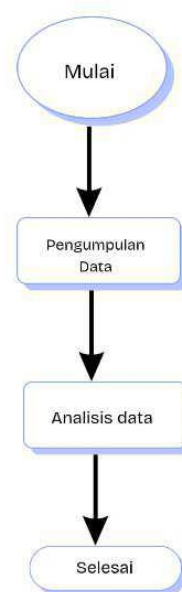
Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa platform media sosial dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap sikap dan identitas remaja[11] contohnya media sosial memberikan dampak negatif terhadap remaja, hal ini menyebabkan kepercayaan diri remaja menjadi turun serta depresi. dan kecemasan selain itu dampak negatif dari media sosial juga bisa memengaruhi remaja seperti komunikasi yang kurang dan tindakan agresif bisa juga menimbulkan kekerasan. [12]

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana media sosial dapat mempengaruhi sikap dan identitas diri pada remaja.[13] penelitian ini juga akan menganalisis kemungkinan resiko dan keuntungan dari penggunaan media sosial di kalangan remaja, termasuk efeknya pada kesehatan mental, hubungan sosial dan prestasi akademis.[14] oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pada pemahaman yang lebih luas mengenai apa saja peran media sosial dalam kehidupan remaja seperti interaksi sosial beserta dampaknya terhadap perkembangan mereka.[15]

II. METODE

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dimana metode ini menganalisis peristiwa beserta kaitannya. Penelitian ini memiliki tujuan untuk merumuskan dan menguji model-model matematis, teori, serta asumsi yang berkaitan dengan fenomena tertentu, sehingga dapat memberikan penjelasan yang lebih teliti dan pemahaman yang lebih luas. Dengan menerapkan pendekatan berbasis angka, penelitian ini dapat menyajikan gambaran yang lebih jelas mengenai dampak internet terhadap interaksi dan perkembangan remaja di media sosial.

Data yang dihasilkan dianalisis secara statistik untuk menemukan pola dan hubungan antara berbagai variabel, dengan penekanan pada analisis regresi guna mengetahui perilaku remaja dalam menggunakan media sosial. Tepatnya sasaran penelitian ini adalah remaja yang aktif di media sosial, dengan perhatian khusus pada analisis interaksi daring mereka dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan tersebut, alur penelitian dapat di lihat pada gambar 2.1 di bawah ini.



Gambar 2.1 flowchart penelitian

Teknik mengumpulkan data di dapat melalui kuesioner kepada para responden khususnya di kalangan para remaja, adapun tujuan dari survei pengumpulan data yaitu untuk mendapatkan sebuah informasi yang di dalamnya berisi penilaian dan survey, seberapa sering remaja membuka media sosial di handphone mereka setiap hari, media sosial apa saja yang sering mereka akses, apa saja jenis konten yang sering mereka tonton. Dan apa saja dampak media sosial terhadap kegiatan mereka setiap hari, kemudia hasil dari analisis data

atau survei ini di kumpulkan kemudian diuraikan lagi untuk mendapatkan apa pola dan hubungan antar variabel.

III. PEMBAHASAN DAN HASIL

Berdasarkan evaluasi data hasil dari penelitian ini yaitu media sosial memiliki pengaruh atau efek, terungkap bahwa pemanfaatan internet dan platform media sosial memiliki pengaruh yang besar terhadap tindakan sosial di kalangan remaja.



Gambar 2.2 remaja menggunakan handphone

Media sosial dan faktor-faktor lain, sehingga memberikan pengetahuan yang lebih baik mengenai fenomena yang terjadi. Kemudian hasil dari analisis data akan di jelaskan dengan mudah dalam bentuk grafik, tabel dan gambar agar bisa lebih mudah dipahami.

Dari pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarakan melalui google form, adanya total 40 responden dengan hasil analisis sebagai berikut:

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Ya	40	100%
Tidak	0	0%
Total	40	100%

Gambar 2.3 tabel

Dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa dari total 40 responden, dari pertanyaan “seberapa sering anda mengakses media sosial dalam kehidupan sehari-hari “ dan hasilnya adalah semua responden menjawab bahwa mereka sering

menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari, yang artinya banyak orang yang sering mengakses media sosial setiap harinya.

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Sangat sering	18	46,2%
Sering	16	41%
Jarang	5	12,8%
Tidak pernah	0	0%
Total	39	100%

Gambar 3.1 tabel

Berdasarkan tabel 2 dari 40 responden, 18 orang 46,2% menjawab sangat kerap mengakses media sosial, 16 orang 41% kerap mengakses media sosial, 5 orang 12,8% dari 40 responden menjawab mereka jarang menggunakan media sosial dan kemungkinan kecil tidak ada yang tidak menggunakan media sosial setiap hari.

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Tk	0	0%
Sd	7	5%
Smp	19	47,5%
Sma	14	35%
Total	40	100%

Gambar 3.2 tabel

Berdasarkan tabel tersebut dapat di simpulkan bahwa kebanyakan remaja menggunakan media sosial sejak smp dengan presentase sebanyak 47,5%, dan sisanya mereka menggunakan media sosial sejak sma dan mendapatkan presentase sebanyak 35% dan dari sd sebanyak 5% dan tidak ada remaja yang menggunakan media sosial sejak tk.

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Ya	5	12,5%
Tidak	27	67,5%
Mungkin	8	20%
Total	40	100%

Gambar 3.3 tabel

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 40 responden tersebut sebanyak 5 orang 12,5% mendapatkan cyberbullying / ejekan di media sosial, 27 orang 67,5% tidak mendapatkan cyberbullying/ejekan di media sosial, 8 orang 20% mungkin mengalami cyberbullying di media sosial.

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	4	10%
Setuju	15	37,5%
Netral	15	37,5%
Tidak Setuju	6	15%
Sangat tidak setuju	0	0%
Total	40	100%

Gambar 4.1 tabel

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 40 responden kebanyakan dari remaja mereka merasa lebih relate bahwa media sosial tersebut mempengaruhi konsentrasi dan produktifitas belajar, lebih ke arah setuju dan netral yang mendapatkan presentase sama-sama sebanyak 37,5%, dan sisanya sangat setuju mendapatkan presentase 10% dan yang tidak setuju presentasinya 15% dan tidak ada remaja yang tidak setuju akan hal itu.

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	9	22,5%
Setuju	13	32,5%
Netral	16	40%
Tidak Setuju	2	5%
Sangat tidak Setuju	0	0%
Total	40	100%

Gambar 4.2 tabel

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 40 responden tersebut. Para remaja lebih kebanyakan merasa netral dan mendapatkan presentase 40% bahwa media sosial dapat mengganggu jam tidur mereka, namun remaja merasa setuju juga memiliki presentasi tinggi yakni 32,5% dan remaja yang merasa sangat setuju memiliki presentase 22%, sedangkan remaja yang tidak setuju ada 5% , dan tidak ada remaja yang sangat tidak setuju akan hal itu.

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	2	5%
Setuju	5	12,5%
Netral	20	50%
Tidak Setuju	12	30%
Sangat tidak setuju	1	2,5%
Total	40	100%

Gambar 4.3 tabel

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat di lihat bahwa ada 40 responden yang paling banyak merasa netral terhadap media sosial menjadi salah satu faktor orang mengalami stress dan kecemasan itu sebanyak 50%, dan pilihan tidak setuju 30%, menjadi presentase terbanyak kedua dari faktor negatif dari media sosial tersebut, dan ada juga remaja yang memilih setuju mendapatkan presentase 12,5%, dan yang merasa sangat setuju memiliki presentase 5%, dan yang tidak setuju ada 2,5%.

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	2	5%
Setuju	6	15%
Netral	18	45%
Tidak Setuju	14	35%
Sangat tidak setuju	0	0%
Total	40	100%

Gambar 5.1 tabel

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan dari total 40 responden tersebut kebanyakan remaja merasa netral yang memiliki presentase paling tinggi yakni 45% mereka merasa bahwa media sosial menjadi salah satu faktor orang mengalami stress dan kecemasan saat berinteraksi online, dan kebanyakan dari mereka juga merasa tidak setuju yakni mendapatkan presentase sebanyak 35% bahwa menurut mereka berinteraksi di media sosial tidak membuat mereka merasa stress atau mengalami kecemasan, sedangkan ada 15% remaja merasa setuju dan ada 5% remaja merasa sangat setuju bahwa berinteraksi di sosial media dapat mengalami stress dan tidak ada remaja yang sangat tidak setuju akan hal itu.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini maka disimpulkan bahwa sebagian besar remaja di indonesia mengakui media sosial memiliki potensi kecanduan yang tinggi, pemakaian media sosial juga dapat berdampak pada cara remaja memandang diri mereka sendiri dan juga rupa yang mereka miliki, selain itu remaja indonesia menyadari menggunakan media sosial yang tinggi dapat menyebabkan kesehatan mental terganggu dan fisik juga akan berdampak buruk, seperti masalah tidur dan stress. Oleh karena itu, sangat penting bagi remaja untuk mengelola penggunaan media sosial dengan bijaksana dan seimbang, serta menyadari batasan yang sehat untuk menjaga keseimbangan dalam hidup mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

akhirnya setelah penelitian yang di lakukan, dengan rasa hormat kami mengucapkan banyak terima kasih, dengan bantuan dosen pembimbing kami, dan tentunya dorongan dan semangat dari teman-teman maupun keluarga juga dosen-dosen yang telah memberikan arahan agar penelitian ini menjadi semakin optimal. Semoga artikel kami dapat bermanfaat dan memberikan dampak positif bagi para pembaca, semoga kedepannya kami bisa melakukan penelitian dengan lebih baik lagi, akhir kata kami ucapkan terima kasih atas semua dukungan dari berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Muhamad Ayub and Sofia Farzanah Sulaeman, "Dampak Sosial Media Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja: Kajian Sistematis," *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, vol. 7, no. 1, pp. 21–32, 2022.
- [2] I. Putri, Dendi, N. Syukerti, A. I. Mulyadi, and I. Maulana, "Media Sosial Sebagai Media Pergeseran Interaksi Sosial Remaja," *Jurnal Ilmu Komunikasi Balayudha*, vol. 2, no. 2, pp. 1–10, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.uss.ac.id/index.php/jikoba/article/view/422>
- [3] I. Afandi, "Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Interaksi Sosial (Studi Kasus Pada Remaja Usia 16-19 Tahun di Wilayah Kelurahan Karang Timur Kecamatan Karang Tengah Kota Tangerang)," *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, pp. 1–94, 2020, [Online]. Available: http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/51042%0Ahttp://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/51042/1/1113015000067_IkhwanAfandi-IkhwanAfandi.pdf
- [4] D. Y. Situmorang, "Teknologi Pendidikan Penggunaan Media Sosial Sebagai Alat Bantu Pembelajaran Dan Pengaruhnya Terhadap Interaksi Siswa Teknologi Pendidikan," vol. 2, no. 2, pp. 110–119, 2023, doi: 10.56854/tp.v2i2.226.
- [5] H. Silalahi, A. Siagian, H. D. Aritonang, N. Limbong, and B. Pardede, "Edukasi Penggunaan Media Sosial dengan Bijak di SMA Negeri 1 Paranginan," *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 5, no. 1, pp. 1280–1284, 2024.
- [6] A. Maulidina, W. Maulani, and H. Purnomo, "The Digital Era and Teens : Analyzing the Influence of Multimedia on Social Media," vol. 2, no. 2, pp. 43–48, 2024.
- [7] P. Best, R. Manktelow, and B. Taylor, "Online communication, social media and adolescent wellbeing: A systematic narrative review," *Child Youth Serv Rev*, vol. 41, pp. 27–36, 2014, doi: 10.1016/j.childyouth.2014.03.001.

- [8] T. Babar, A. Rashid, P. N. Abbasi, Q. Noor, N. M. Abbasi, and M. Rubab, "ACADEMIA International Journal for Social Sciences ISSN-L (Online): 3006-6638 Impact of Social media usage on Body Image concerns among young adults ACADEMIA International Journal for Social Sciences," vol. 4, no. 1, pp. 121–134, 2025, doi: 10.63056/ACAD.004.01.0047.
- [9] D. J. Kuss and M. D. Griffiths, "Online social networking and addiction-A review of the psychological literature," *Int J Environ Res Public Health*, vol. 8, no. 9, pp. 3528–3552, 2011, doi: 10.3390/ijerph8093528.
- [10] P. K. Jean-Paul and V. V. Claude, "Use of Social Media for Health Communication Campaign in the Management of the Ebola Crisis in Beni-Butembo/DRC," *Advances in Journalism and Communication*, vol. 11, no. 03, pp. 263–280, 2023, doi: 10.4236/ajc.2023.113019.
- [11] N. Githaiga and H. Shifare, "The Opportunities and Challenges of Social Media Use by Government in Crisis Management : A Case of Ministry of Health and Twitter Usage in Kenya during Covid-19," pp. 1658–1677, 2024, doi: 10.4236/ajibm.2024.1412083.
- [12] M. A. Al Shaher and A. F. Radwan, "The Role of Social Media in Government Communication during Covid-19 Pandemic: The Case of KSA," *Open J Soc Sci*, vol. 10, no. 10, pp. 368–383, 2022, doi: 10.4236/jss.2022.1010024.
- [13] A. H. Utami, "Media baru dan Anak Muda : Perubahan Bentuk Media dalam Interaksi Keluarga New Media and Youth: Changing Forms of Media in Family Interactions," *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi dan Komunikasi Kepustakawanan*, vol. 11, no. 1, p. 8, 2021, doi: 10.20473/jpua.v11i1.2021.8-18.
- [14] J. E. Marica, "Development and validation of ego identity status," *J Pers Soc Psychol*, vol. 5, no. 5, pp. 551–558, 1966.
- [15] H. Nur, U. N. Makassar, U. M. Makassar, and A. Info, "JPK : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan TANTANGAN PENGEMBANGAN IDENTITAS DIRI REMAJA DI MEDIA SOSIAL : JPK : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan," vol. 02, no. 02, pp. 24–32, 2025.